

PEMBINAAN SPIRITUAL KOMUNITAS MUALAF BADUY LEBAK BANTEN

Kosim^{*}, Siti Aisyah², Izul Islamudin³

^{1*}STIT INSIDA Jakarta, kosim@stt-insida.ac.id

²STIT INSIDA Jakarta, aisyahoho@gmail.com

³STIT INSIDA Jakarta, izulhibersat1996@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Recieved : 11-May-2026

Revised : 6-Juni-2026

Accepted : 10-Juni-2026

Keyword:

Keyword 1; Spiritual

Keyword 2; Muslim convert

Keyword 3. Baduy

Kata Kunci:

Kata kunci 1; Spiritual

Kata kunci 2; Mualaf

Kata kunci 3; Baduy

ABSTRACT

The Spiritual Strengthening Activities for Baduy Converts through an Education-Based Guidance and Religious Mentoring Program constitute a religious development effort aimed at improving spiritual understanding, the quality of worship, and the resilience of faith among the Baduy convert community. This program was implemented using the Participatory Action Research (PAR) method with an educational, persuasive, and continuous mentoring approach while still respecting the local cultural values of the Baduy community. The implementation methods included field observation, religious studies and consultations, as well as the distribution of learning materials such as the Qur'an, Juz Amma, and Iqro books. The results of the program indicated an improvement in participants' understanding of the basic teachings of Islam, enhanced ability to practice acts of worship such as ablution (wudhu) and prayer (shalat), and the growth of spiritual awareness in daily life. In addition, participants demonstrated positive responses through active participation in the mentoring activities and increased self-confidence as part of the Muslim community. The program also succeeded in building more harmonious social relationships among mentors, community leaders, and the converts. The main contribution of this activity is the creation of a spiritual development model based on education and mentoring that is humane, adaptive, and contextual to the conditions of the Baduy community. This program not only provides spiritual strengthening but also reinforces social solidarity and establishes a sustainable religious learning environment. Therefore, this activity is expected to become an effective form of community service in supporting the development of converts in customary and remote areas.

ABSTRAK

Kegiatan Penguatan Spiritual Mualaf Baduy melalui Program Pembinaan Berbasis Edukasi dan Pendampingan Keagamaan merupakan upaya pembinaan keagamaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman spiritual, kualitas ibadah, dan ketahanan keimanan masyarakat mualaf Baduy. Program ini dilaksanakan melalui metode *Participatory Action Research (PAR)* atau penelitian tindakan partisipatif dengan pendekatan edukatif, persuasif, dan pendampingan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Baduy. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan, kajian dan konsultasi keagamaan, serta pemberian media pembelajaran berupa buku Al-Qur'an, juz amma dan Iqro. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap dasar-dasar ajaran Islam, meningkatnya kemampuan praktik ibadah seperti wudhu dan shalat, serta tumbuhnya kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta menunjukkan respon positif melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan dan meningkatnya kepercayaan diri sebagai bagian dari komunitas muslim. Program ini juga berhasil membangun hubungan sosial yang lebih harmonis antara pendamping, tokoh masyarakat, dan para mualaf. Kontribusi utama kegiatan ini adalah terciptanya model pembinaan spiritual berbasis edukasi dan pendampingan yang humanis, adaptif, dan kontekstual terhadap kondisi masyarakat Baduy. Program ini tidak hanya memberikan penguatan spiritual, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan membangun lingkungan pembelajaran keagamaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam mendukung pembinaan mualaf di daerah adat dan terpencil

PENDAHULUAN

Di pedalaman Kabupaten Lebak, Banten, terdapat sebuah perkampungan yang dikenal sebagai Kampung Mualaf Baduy. Kampung ini menjadi tempat tinggal bagi sebagian warga suku Baduy yang memilih memeluk agama Islam dan kemudian hidup di luar wilayah adat Baduy. Terdapat beberapa wilayah yang menjadi tempat tinggal mereka diantaranya Kampung Cigumendeng, Kumpul, Nagara, Bunikasih dan salah satu kawasan yang cukup dikenal adalah Kampung Landeuh di Desa Bojong Menteng, dekat kawasan Ciboleger (Tumanggor & Suharyanto, 2022; Wasis, n.d.-b; Yuono, 2024).

Komunitas Baduy merupakan salah satu masyarakat adat di Indonesia yang hingga saat ini masih mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal dalam kehidupan sosial maupun spiritual mereka. Kehidupan masyarakat Baduy sangat erat dengan sistem adat dan keyakinan Sunda Wiwitan yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai spiritualitas dalam masyarakat Baduy tidak hanya menjadi landasan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjaga harmoni sosial dan kelestarian alam (Oktafia & Harahap, 2026; Wasis, n.d.-a).

Di tengah perkembangan sosial dan interaksi masyarakat Baduy dengan dunia luar, muncul fenomena sebagian masyarakat Baduy yang memeluk agama Islam dan menjadi mualaf. Perubahan keyakinan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek religius, tetapi juga membawa konsekuensi sosial, budaya, dan psikologis bagi para mualaf Baduy. Dalam proses tersebut, para mualaf sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman agama, adaptasi lingkungan sosial baru, hingga kebutuhan akan pendampingan spiritual yang berkelanjutan (Maulida, 2025; Nyu et al., 2024; Wijaya et al., 2023).

Spiritualitas merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan kesadaran batin, hubungan dengan Tuhan, serta pembentukan makna hidup. Dalam konteks Islam, spiritualitas tercermin melalui penguatan akidah, pelaksanaan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Pembinaan spiritual bagi mualaf menjadi kebutuhan mendasar agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara bertahap dan berkesinambungan. Penelitian mengenai strategi pembinaan spiritual mualaf menunjukkan bahwa pendekatan edukasi, pendampingan intensif, dan hubungan interpersonal yang humanis memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembinaan keagamaan (Rahmadani & Fadriati, 2025; Zebua et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan berbasis edukasi dan pendampingan keagamaan memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan spiritual mualaf Baduy. Edukasi keagamaan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dasar ajaran Islam, sedangkan pendampingan keagamaan berfungsi sebagai media penguatan mental, emosional, dan sosial para mualaf dalam menghadapi perubahan identitas religius mereka. Pendekatan yang bersifat persuasif, dialogis, dan menghargai budaya lokal menjadi faktor penting agar proses pembinaan dapat diterima dengan baik oleh komunitas Baduy. Dengan demikian, penguatan spiritual mualaf Baduy perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek normatif keagamaan, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan budaya masyarakat adat (Azizeh, 2021; Wiranto et al., 2024).

Program Penguatan Spiritual Mualaf Baduy melalui Pembinaan Berbasis Edukasi dan Pendampingan Keagamaan hadir sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan membantu para mualaf dalam meningkatkan pemahaman agama, kualitas ibadah, dan ketahanan spiritual mereka. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembinaan yang inklusif, humanis, dan berkelanjutan sehingga para mualaf Baduy dapat

menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik tanpa kehilangan identitas sosial dan budaya mereka sebagai bagian dari masyarakat adat Baduy (Anggraeny et al., 2024; Tumanggor & Suharyanto, 2022; Yuono, 2024).

Berdasarkan informasi dari pembina komunitas baduy muslim Drs Engkos Yuswara bahwa permasalahan yang dihadapi komunitas mualaf Baduy di Kampung Landeuh yaitu fenomena transisi sosial, pendidikan dan keagamaan yang kompleks. Perpindahan mereka dari tatanan adat menuju kehidupan baru membawa konsekuensi logis berupa munculnya berbagai persoalan sosial maupun kultural.

Program pembinaan berbasis edukasi dan pendampingan keagamaan menjadi salah satu solusi strategis dalam penguatan spiritual mualaf Baduy. Pendekatan edukasi dapat dilakukan melalui pemberian pemahaman dasar-dasar Islam, pelatihan ibadah, pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta penguatan nilai-nilai akhlakul karimah. Sementara itu, pendampingan keagamaan dilakukan melalui bimbingan rutin, konsultasi keislaman, pembiasaan ibadah berjamaah, dan penguatan ukhuwah Islamiyah. Pendekatan ini dinilai efektif karena tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan dukungan sosial bagi para mualaf.

Penguatan spiritual merupakan proses pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan, serta kesadaran individu dalam menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Dalam perspektif pendidikan Islam, spiritualitas tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah Swt., tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, ketenangan jiwa, dan kemampuan menghadapi persoalan kehidupan secara bijaksana. Imam Kanafi menjelaskan bahwa penguatan mental-spiritual dalam Islam berfungsi membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan ruhani sehingga mampu menjalani kehidupan dengan penuh ketenangan dan makna.

Kondisi mualaf pada komunitas adat seperti Baduy memerlukan perhatian khusus karena mereka tidak hanya mengalami perubahan keyakinan, tetapi juga proses penyesuaian sosial dan budaya. Oleh sebab itu, pembinaan spiritual menjadi bagian penting dalam membantu mualaf memahami ajaran agama secara bertahap dan berkelanjutan. Ahmad Fahrissi menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan kesadaran diri seseorang agar mampu menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai ilahiah (Oktafia & Harahap, 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan Penguatan Spiritual Mualaf Baduy melalui Program Pembinaan Berbasis Edukasi dan Pendampingan Keagamaan, hal ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan dilaksanakan, bentuk-bentuk penguatan spiritual yang diberikan, serta dampaknya terhadap kehidupan keberagamaan mualaf Baduy. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dan pembinaan mualaf, sekaligus menjadi referensi praktis bagi lembaga dakwah, pemerintah, maupun organisasi sosial keagamaan dalam merancang program pembinaan yang efektif dan berkelanjutan (Laksita et al., 2024; Syafei et al., 2025).

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul penguatan apiritual mualaf baduy melalui program pembinaan berbasis edukasi dan pendampingan keagamaan dilaksanakan pada tanggal 5-6 Mei 2026 yang dipusatkan di kampung Landeuh Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Tahapan kegiatan yaitu observasi, perencanaan dan pelaksanaan Adapun bentuk program penguatan yang dilakukan adalah menayangkan tayangan film edukasi islam yang diambil dari kisah Nabi

Ibrahim dan Nabi Ismail, kajian dan diskusi keislaman, dan pemberian media edukasi berupa buku bacaan, al Qur'an, Iqro dan juz amma.. Sedangkan waktu dan tempat pengabdian kepada masyarakat

Adapun yang menjadi solusi dan target dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman dasar keislaman pada komunitas mualaf Baduy, terbentuknya komunitas mualaf yang mandiri secara spiritual dan terwujudnya komunitas mualaf Baduy yang religius, moderat, dan berdaya berkearifan lokal.

BAHAN DAN METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan “Penguatan Spiritual Mualaf Baduy melalui Program Pembinaan Berbasis Edukasi dan Pendampingan Keagamaan” menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* atau penelitian tindakan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat mualaf Baduy yang berada di kampung Landeuh Desa Bojong menteng sebagai subjek utama dalam proses pembinaan spiritual, sehingga kegiatan dilakukan secara kolaboratif, humanis, dan berkelanjutan, dengan jumlah peserta delapan orang dosen dan satu orang staf.

Adapun tahapan pelaksanaan PKM ini yaitu tahap pertama observasi dan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui kondisi spiritual masyarakat melalui tokoh masyarakat atau pembina komunitas. Tahap kedua yaitu perencanaan program berdasar informasi yang diperoleh maka program yang dilakukan adalah tontonan edukasi islam, kajian keislaman, pemberian buku bacaan, al Qur'an, Iqro dan juz amma. Tahap ketiga pelaksanaan pembinaan dengan metode ceramah dan edukasi keagamaan dengan penyampaian materi dalam kitab Nashoihul ibad, nonton bersama film islami kisah nabi Ibrahim dan Ismail dan diskusi serta konsultasi spiritual.

Teknik evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan spiritual peserta melalui observasi praktik ibadah, wawancara dan diskusi, keaktifan mengikuti kegiatan, serta kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman materi dasar Islam. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan program pembinaan selanjutnya agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Adapun indikator keberhasilan program ditandai dengan meningkatnya pemahaman dasar keislaman mualaf, meningkatnya kemampuan praktik ibadah, tumbuhnya kesadaran spiritual dan semangat belajar agama, terbentuknya kegiatan pembinaan rutin di lingkungan masyarakat mualaf Baduy, meningkatnya hubungan sosial dan keagamaan antara pendamping dan masyarakat binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipusatkan di Kampung Landeuh Desa Bojong Menteng Kecamatan Leuwidamar Lebak Banten. Kampung ini dijadikan sebagai tempat bagi warga baduy yang telah menganut agama Islam atau mualaf. Kampung Landeuh yang ditinggali warga Baduy mualaf itu difasilitasi oleh Yayasan At Taubah 60 yang berada di BSD Tangerang. Berdasarkan informasi dari Ustad Mahdi selalu pengurus Masjid at Taubah bahwa terdapat 25 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 90 orang. Pada 5 – 6 Mei 2026 Dosen STIT INSIDA Jakarta melakukan kegiatan penguatan spiritual kepada komunitas mualaf baduy tersebut.

Pelaksanaan kegiatan penguatan spiritual mualaf baduy melalui program pembinaan berbasis edukasi dan pendampingan keagamaan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan pendekatan persuasif, humanis, serta menghormati budaya lokal masyarakat Baduy. Program diawali dengan tahap observasi dan silaturahmi kepada tokoh

masyarakat yaitu Ustad Mahdi dan Ust. Engkos Yusroni serta keluarga muallaf untuk membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik.



Poto 1 (Rumah Kediaman Ust. Engkos Yusroni)

Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa bentuk pembinaan, antara lain pendidikan dasar keislaman dengan materi dasar mengenai aqidah, ibadah, akhlak, melalui tayangan film animasi tentang kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.



Poto 2 (Nonton Tayangan film Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail)

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan antusias yang luar biasa sehingga peserta mengalami peningkatan pemahaman dasar-dasar ajaran Islam, melalui kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Sebelum program dilaksanakan, banyak peserta yang masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan sirah nabawiyah, serta pemahaman mengenai konsep ketauhidan.

Kegiatan berikutnya adalah kajian dan pembinaan kelompok yang dilakukan melalui majelis taklim sederhana dengan kajian kitab Nashoihul Ibad, diskusi keagamaan, agar peserta lebih nyaman dalam memahami ajaran Islam secara bertahap.



Poto 3 (kajian dan diskusi)

Kegiatan edukasi keagamaan yang menggunakan metode dialogis dan praktik langsung terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Peserta lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh konkret dan pendampingan personal. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, diskusi keislaman, dan praktik ibadah bersama. Selain peningkatan aspek kognitif keagamaan, program ini juga memberikan dampak terhadap aspek afektif dan spiritual peserta. Diskusi dan konsultasi yang dilakukan secara intensif membantu mualaf Baduy merasa lebih diperhatikan, diterima, dan memiliki rasa percaya diri dalam menjalankan identitas keislamannya. Interaksi yang bersifat kekeluargaan antara pendamping dan peserta turut memperkuat motivasi spiritual serta mengurangi rasa keterasingan sosial yang kerap dialami oleh para mualaf.

Pendampingan keagamaan yang dilakukan secara intensif juga terbukti mampu memperkuat aspek psikologis dan emosional peserta. Banyak mualaf menghadapi tantangan sosial setelah memeluk Islam, seperti keterasingan, tekanan lingkungan, bahkan keterbatasan akses terhadap pendidikan agama. Oleh sebab itu, kehadiran pendamping bukan hanya sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai motivator dan sahabat spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan spiritual sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal antara pembina dan peserta.

Kegiatan lainnya adalah pemberian media Edukasi Peserta mendapatkan buku panduan ibadah, Al-Qur'an, Juz amma, Iqra', dan media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan peserta yang diserahkan langsung oleh Ketua STIT INSIDA kepada Ust. Mahdi



Poto 4 (pemberian buku, al Qur'an, Juz amma dan iqro)

Program penguatan spiritual mualaf Baduy pada dasarnya merupakan bentuk implementasi dakwah berbasis pemberdayaan masyarakat. Pendekatan edukasi dan pendampingan keagamaan yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep pembinaan spiritual dalam Islam yang menekankan proses tarbiyah (pendidikan), ta'lim (pengajaran), dan irsyad (pendampingan). Pembinaan tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk ketenangan jiwa, keteguhan iman, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun respon peserta terhadap kegiatan ini sebagaimana disampaikan oleh Ustd Mahdi secara umum sangat positif. Para mualaf Baduy menunjukkan antusiasme dan ketertarikan dalam mengikuti pembinaan, terutama karena metode penyampaian dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dan tidak menghakimi. Beberapa peserta mengaku merasa lebih diperhatikan, memiliki tempat bertanya mengenai persoalan agama, dan memperoleh pemahaman baru tentang tata cara ibadah yang benar. Kehadiran tim juga memberikan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menjalankan ajaran Islam.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kemampuan baca tulis, perbedaan bahasa dan budaya, serta kesibukan peserta dalam aktivitas sehari-hari sehingga sebagian peserta membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pembinaan.

Program ini memberikan dampak positif baik secara spiritual maupun sosial bagi masyarakat mualaf Baduy, di antaranya meningkatnya pemahaman keagamaan. Peserta mulai memahami dasar-dasar ajaran Islam, tata cara ibadah, serta nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu juga meningkatnya kesadaran beribadah dan terjadi peningkatan dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat, membaca doa, dan mengikuti kegiatan keagamaan bersama. Dampak lainnya adalah terbangunnya kepercayaan diri Mualaf sehingga peserta merasa lebih percaya diri sebagai bagian dari komunitas muslim. Dan dampak lebih luas yaitu mempererat hubungan antara pendamping, masyarakat sekitar, dan para mualaf sehingga tercipta suasana kebersamaan dan saling mendukung.

Evaluasi program dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan peserta, serta monitoring terhadap perkembangan pemahaman dan praktik ibadah peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, program dinilai berjalan cukup efektif karena mampu meningkatkan pemahaman spiritual dan partisipasi peserta dalam kegiatan keagamaan.

Beberapa hal yang menjadi catatan evaluasi antara lain pertama perlunya penambahan tenaga pendamping agar pembinaan lebih intensif dan merata, kedua dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih sederhana dan kontekstual sesuai budaya masyarakat Baduy, ketiga perlunya penyediaan media pembelajaran visual dan praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami materi, keempat program perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya bersifat sementara agar hasil pembinaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan kelima diperlukan dukungan dari lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemerintah untuk memperkuat keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, program penguatan spiritual ini memberikan kontribusi positif dalam membina keimanan, meningkatkan kualitas ibadah, dan memperkuat kehidupan sosial keagamaan masyarakat mualaf Baduy.

KESIMPULAN

Kegiatan Penguatan Spiritual Mualaf Baduy melalui Program Pembinaan Berbasis Edukasi dan Pendampingan Keagamaan telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi peningkatan pemahaman serta praktik keagamaan para mualaf Baduy. Program ini berhasil membangun kesadaran spiritual peserta melalui pendekatan edukatif, persuasif, dan pendampingan yang berkesinambungan. Melalui kegiatan pembelajaran dasar keislaman, bimbingan ibadah, serta pendampingan personal, peserta menunjukkan perkembangan dalam memahami aqidah, tata cara ibadah, dan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, program ini juga memberikan kontribusi penting dalam membangun rasa percaya diri dan ketahanan spiritual para mualaf. Pendekatan yang humanis dan menghargai budaya lokal mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara pendamping dan masyarakat Baduy, sehingga proses pembinaan dapat diterima dengan baik. Program ini turut memperkuat solidaritas sosial, membangun lingkungan belajar keagamaan yang positif, serta menjadi sarana pembinaan berkelanjutan bagi masyarakat mualaf.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi tindak lanjut yang perlu dilakukan agar program dapat berkembang secara optimal. Pertama, diperlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan melalui pembentukan kelompok pembinaan rutin di lingkungan masyarakat mualaf. Kedua, perlu adanya pengembangan

metode edukasi yang lebih sederhana, praktis, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Baduy. Ketiga, dukungan dari lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan program, baik dalam bentuk tenaga pendamping, fasilitas pembelajaran, maupun dukungan sosial ekonomi.

Dengan adanya tindak lanjut yang terarah dan berkesinambungan, program penguatan spiritual ini diharapkan dapat terus memberikan manfaat dalam membina keimanan, meningkatkan kualitas kehidupan beragama, serta memperkuat kesejahteraan sosial masyarakat muallaf Baduy secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, E. N., Fatimah, S., & ... (2024). Analisis Adat dan Tradisi Suku Badui Dalam Novel Baiat Cinta di Tanah Baduy karya Uten Sutendy. In ... *Pendidikan Bahasa dan* mail.dmi-journals.org. <https://mail.dmi-journals.org/deiktis/article/download/1088/880>
- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsiyroh/article/view/4237>
- Laksita, A. L., Halimah, N., & Noviani, D. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dan Moral Di Lembaga Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Sang* scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/bv6rwyck5amdiik2hxuyjxhwu/access/wayback/https://jurnal.umbulukumba.ac.id/index.php/jpss/article/download/269/95>
- Maulida, A. (2025). Adab dalam Ibadah: Reaktualisasi Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial dalam Pembentukan Karakter Muslim. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/1496>
- Nyu, B., Zaenuddin, Z., & Ahabab, A. N. (2024). Peningkatan nilai-nilai spiritual dalam era Society 5.0 melalui Kitab Nashoihul'Ibad. *Social Science* <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/5798>
- Oktafia, D. R., & Harahap, H. (2026). Pergulatan Identitas Perempuan Suku Badui Luar dalam Arus Media Sosial: Studi Etnografi Tentang Adaptasi Teknologi. *Jurnal Locus: Penelitian Dan* <https://openurl.ebsco.com/contentitem/gcd:194435141?sid=ebsco:plink:crawler-gcd&id=ebsco:gcd:194435141&crl=c&jrnl=28295439>
- Rahmadani, D., & Fadriati, F. (2025). Integrasi nilai-nilai sosial dan spiritualitas dalam pembelajaran PAI pada elemen fikih. *Jurnal Penelitian*

- Ilmu Pendidikan Indonesia*.
<https://jpion.org/jpion.org/index.php/jpi/article/view/492>
- Syafei, Z., Zohriah, A., Kurniawati, E., Suwenti, R., & ... (2025). Integrasi nilai-nilai profetik dalam praktik kepemimpinan pendidikan islam di era disrupsi: Systematic literature review. In *Didaktika: Jurnal*
- Tumanggor, R. O., & Suharyanto, C. (2022). Kearifan lokal ekologis suku baduy di kanekes lebak banten. In *Prosiding Senapenmas*. [journal.untar.ac.id. https://journal.untar.ac.id/index.php/PSENAPENMAS/article/download/21935/13302](https://journal.untar.ac.id/index.php/PSENAPENMAS/article/download/21935/13302)
- Wasis, B. (n.d.-a). BELAJAR DARI BUDAYA SUKU BADUI UNTUK HADAPI KRISIS PANGAN, KRISIS ENERGI DAN KRISIS EKOLOGIS. In *researchgate.net*.
https://www.researchgate.net/profile/Basuki-Wasis/publication/403486551_BELAJAR_DARI_BUDAYA_SUKU_BADUI_UNTUK_HADAPI_KRISIS_PANGAN_KRISIS_ENERGI_DAN_KRISIS_EKOLOGIS/links/69cff83be8c97366296418ba/BELAJAR-DARI-BUDAYA-SUKU-BADUI-UNTUK-HADAPI-KRISIS-PANGAN-KRISIS-ENERGI-DAN-KRISIS-EKOLOGIS.pdf
- Wasis, B. (n.d.-b). SUKU BADUI: KEPEMIMPINAN SUKU BADUI DALAM MENJAGA SISTEM SOSIAL DAN SISTEM EKOLOGI. In *researchgate.net*. https://www.researchgate.net/profile/Basuki-Wasis/publication/403504203_SUKU_BADUI_KEPEMIMPINAN_SUKU_BADUI_DALAM_MENJAGA_SISTEM_SOSIAL_DAN_SISTEM_EKOLOGI/links/69d0c5fd60c0371a60f5dd10/SUKU-BADUI-KEPEMIMPINAN-SUKU-BADUI-DALAM-MENJAGA-SISTEM-SOSIAL-DAN-SISTEM-EKOLOGI.pdf
- Wijaya, A. S., Afrita, N., & Wandu, J. I. (2023). Peran Edukasi Spritual Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Orang Tua. *Journal of Humanity Dedication*.
<http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/jabdimas/article/view/270>
- Wiranto, W., Sababalat, L., & ... (2024). Guru pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik di sekolah. ... *Pendidikan Kristen Dan*
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/tritunggal/article/view/226>
- Yuono, B. P. (2024). Adat istiadat masyarakat Baduy. *Jurnal Sitakara*.
<http://103.150.193.198/index.php/sitakara/article/view/14756>
- Zebua, S. I. P., Giban, Y., & Karlau, S. A. (2024). Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter dan Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital 5.0. *EDULEAD: Journal of* <https://e-journal.stak-pesat.ac.id/index.php/edulead/article/view/207>